

PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 MAKASSAR

Mirhayanti Surtiah¹, Sitti Habibah², Hasan³

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail:

Mirhayanty07@gmail.com¹

Sitti.habibah@unm.ac.id²

Hasan@unm.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Makassar. 1) Untuk mengetahui Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Makassar dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran tentang Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Makassar. Mulai dari proses 1) Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Makassar, 2) Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik hingga di SMP Negeri 1 Makassar, 3) Tindak Lanjut Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Makassar dalam hal ini Evaluasi. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan beberapa guru, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Makassar menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik dan dengan cara yaitu melakukan kunjungan kelas, melibatkan guru-guru yang ada dalam rapat terkait dengan pembelajaran, melakukan diskusi kelompok, melibatkan guru dalam workshop terkait dengan pembelajaran. Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Makassar ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan dua kali dalam persemester. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik berjalan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator yang menunjukkan kegiatan dan dimensi supervisi akademik yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 01 Makassar

Kata Kunci: Pelaksanaan, Supervisi, Akademik

Abstract: This research examines the implementation of academic supervision by the principal at SMP Negeri 1 Makassar. 1) To find out the Implementation of Academic Supervision by the Principal of SMP Negeri 1 Makassar with the aim of research to obtain an overview of the Implementation of the Principal Supervision Program at SMP Negeri 1 Makassar. Starting from the process 1) How to plan Academic Supervision at SMP Negeri 1 Makassar, 2) How to implement Academic Supervision at SMP Negeri 1 Makassar, 3) Follow up Academic Supervision at SMP Negeri 1 Makassar, in this case Evaluation. This research approach is qualitative with a descriptive qualitative research type, data collection techniques in the form of observation, interviews with the Principal, Deputy Principal and several teachers, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses triangulation. The results of research at SMP Negeri 1 Makassar show that the implementation of academic supervision can run well and by conducting class visits, involving teachers in meetings related to learning, holding group discussions, involving teachers in workshops related to learning. The results of this research at SMP Negeri 1 Makassar show that the implementation of the principal's academic supervision is an activity carried out twice per semester. Conclusions based on the results of research carried out are that the implementation of the principal's role as an academic supervisor is going quite well. This can be seen from the indicators that show the activities and dimensions of academic supervision that have been carried out by the principal at SMP Negeri 01 Makassar.

Keywords: Implementation, Supervision, Academics

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dengan maksud membantu peserta didik mencapai kedewasaan. Pendidikan adalah suatu upaya menuju ke arah perbaikan hidup dan kehidupan manusia yang lebih baik. Untuk itu, pendidikan berlangsung tanpa awal dan akhir, atau tanpa ada batas ruang dan waktu tertentu sepanjang hayat. Istilah lain disebut long life education (pendidikan seumur hidup).

Pendidikan berfungsi menyiapkan peserta didik bagi peranannya di masa depan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam penyelenggaraannya harus menjabarkan pendidikan nasional itu dalam kegiatannya. Kemendikbud mempunyai peran yang utama untuk menjabarkan tujuan pendidikan Nasional tersebut kedalam berbagai peraturan, kurikulum, program, maupun sarana sebagai fasilitas bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu baik di tingkat SD, SMP maupun di tingkat SMA, SMK, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam menerima dan memelihara serta melaksanakan peraturan dan program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Di antara tugas dan tanggung jawabnya adalah membantu guru-guru dalam memperbaiki kinerja serta menumbuhkan inovasi dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya di samping itu juga membantu dan memotivasi guru agar para guru mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Kepala sekolah memiliki beberapa fungsi manajerial yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator. Berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki keahlian supervisi, selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap

personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Dengan bantuan supervisi dari kepala sekolah diharapkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik dan bermutu sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai seperti tertuang pada Permendiknas Nomor 13 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah Tahun 2007 menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi yaitu : Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan Permendiknas di atas, bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari kegiatan supervisi. Dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melaksanakan supervisi akademik, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Sesuai dengan harapan dari ilmu administrasi pendidikan diperlukan sistem pengawasan yang mendidik untuk meminimalisir berbagai macam penyimpangan yang mungkin akan terjadi.

Supervisi merupakan bagian dari implementasi manajemen pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran, dan juga dapat menjadi bagian dalam melakukan evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Dalam tataran manajemen, kepala sekolah perlu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program supervisi yang dilakukannya.

(Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.) pada pasal 3 menyebutkan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adapun seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah harus ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi: a) Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan, b) Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola sumberdaya sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan, c) Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar, d) Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga pendidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru, e) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan sekolah.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan konteks penelitian yang akan dikaji, antara lain Ginting (2020) mengangkat artikel berjudul Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah supervisor pendidikan di sekolah ia memiliki kewajiban membimbing serta membina guru dan staf lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan, pengembangan pendidikan dan pengajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Supervisi penting diadakan oleh kepala sekolah karena dapat meningkatkan kemampuan profesional dan proses pendidikan di sekolah agar dapat lebih baik dan berkualitas. Upaya yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah adalah dapat memfasilitasi

guru untuk mengikuti pelatihan, menugaskan guru dapat mengikuti musyawarah guru mata pelajaran, Mengupayakan sarana untuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai memaksimalkan kedisiplinan guru, pembinaan kompetensi kepala sekolah dari pengawas, dan pihak yayasan mendatangkan narasumber.

Kemudian Ramadhan (2017) mengangkat artikel berjudul pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majane. Mendapatkan hasil penelitian ini, selain bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, juga untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh secara simultan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas pengawas dengan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Majane.

Secara umum beberapa hasil penelitian yang dipaparkan di atas membuktikan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi sangat penting, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti di SMP Negeri 1 Makassar yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Baji Areng No. 17, Baji Mappakasunggu, Kec. Mamajang, Kota Makassar. Salah satu peningkatan kualitas pengajaran di suatu sekolah yaitu dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, sehingga hasil pendidikan atau proses belajar mengajar yang dilakukan akan mengalami peningkatan yang lebih baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah selaku supervisor yang sebenarnya dalam suatu usaha sistematis melalui penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Makassar.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata super dan visi, yang itu artinya melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam carter *good's dictionary education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru – guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran.

(Hasyim, 2017) Supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa supervisi sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas guru. Bimbingan dan bantuan dari kepala sekolah akan sangat membantu guru dalam menyelesaikan segala macam tugas pembelajaran.

2.2 Supervisi Akademik

Menurut Djam'an Satori dalam (Suhardan, 2014) program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar siswa supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Kemudian Sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kompetensi supervisi, di antaranya: Merencanakan Program Supervisi, Melaksanakan Supervisi, dan Menindaklanjuti Hasil Supervisi.

2.3 Tujuan Supervisi Akademik

Suprihatiningrum (2012) mengemukakan Tujuan supervisi akademik adalah perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi

akademik tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru – guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pengajaran, prosedur, dan teknik evaluasi pengajaran.

2.4 Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Aedi (2004) Fungsi utama supervisi akademik adalah sebagai penjaminan mutu bagi guru. Melalui supervisi akademik yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah diharapkan kualitas guru menjadi lebih baik. Demikian pula dengan proses belajar mengajar yang senantiasa mengalami perbaikan secara berkesinambungan. Atau setidaknya para guru akan memiliki kesadaran tentang kemampuannya.

2.5 Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Sahertian (2010) berpendapat bahwa ada beberapa teknik supervisi yaitu: (1) Teknik yang bersifat Individual, seperti Kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi. (2) Teknik yang bersifat Kelompok, seperti Rapat guru, Studi Kelompok Guru, Lokakarya, Mengikuti Kursus.

2.6 Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Asmani (2012) mengemukakan Prinsip supervisi akademik meliputi beberapa hal berikut: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek–aspek instrumen. (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya. (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah–masalah yang mungkin akan terjadi. (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. (7) kooperatif, artinya ada kerja sama yang

baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. (8) kekeluargaan, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. (9) demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. (10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.

2.7 Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sagala (2010) menyatakan bahwa: “Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru, karena jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan di bawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak begitu berarti. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana tekniknya”.

Lebih lanjut Mulyasa (2012) menyatakan bahwa, Kepala sekolah harus memiliki prasyarat kemampuan kepemimpinan yaitu meliputi: karakter dan moral yang tinggi, semangat dan kemampuan intelektual, kematangan dan keseimbangan emosi, kematangan dan penyesuaian sosial, kemampuan kepemimpinan, kemampuan mendidik dan mengajar, serta kesehatan dan penampakan jasmani.

2.8 Kerangka Pikir

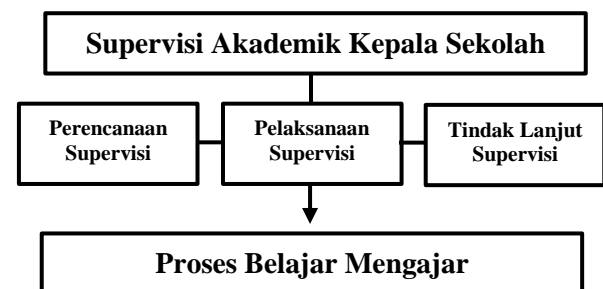
Pelaksanaan supervisi akademik menggunakan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat yaitu pada umumnya melalui kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas, namun di era pandemi sesuai protocol covid dilaksanakan secara daring word from home dimana kepala sekolah hanya melakukan supervisi dengan cara yang berbeda sesuai dengan protokol covid yang ingin di supervisi.

Dalam era pandemi ini seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, dalam rana menindaklanjuti hasil

pelaksanaan supervisi. Sehingga proses belajar mengajar sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu secara sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) tetap bisa dikembangkan oleh guru karena merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.

Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online) melalui media WhatsApp, Google classroom dan zoom. Pola hubungan ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



3. Metodologi Penelitian

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian atau fenomena yang ada di lokasi penelitian.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif format deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Pada Penelitian ini, peneliti ingin memperoleh informasi mendalam tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Makassar.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di

lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Makassar.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam rencana penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru. Pemilihan sumber data ini berdasarkan judul penelitian yaitu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada di SMP Negeri 01 Makassar, sehingga memiliki informasi sehubungan dengan supervisi kepala sekolah yang menjadi sasaran dalam mengumpulkan data agar diperoleh data yang akurat berdasarkan situasi dan kondisi pandemi pada saat obeservasi awal dan dibuktikan dengan dokumen yang relevan.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data berdasarkan analisis lapangan model Miles dan Huberman yaitu melalui empat komponen yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Tujuan triangulasi ialah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun uji kredibilitas data pada penelitian ini yaitu

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

3.8 Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah sebagai berikut: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan laporan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Makassar melalui 3 tahap yaitu: Perencanaan Supervisi, Pelaksanaan Supervisi, dan Tindak Lanjut Supervisi

4.1 Perencanaan Supervisi

Burhanuddin (2005), mengatakan bahwasannya supervisi pendidikan merupakan tugas kepala sekolah. Kemudian Menurut Djam'an Satori dalam Suhardan (2014) program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar siswa supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi akademik yang dilakukan menitik beratkan kepada memberikan bantuan kepada guru agar ia menyadari kekurangannya, selanjutnya berusaha dengan kemampuan sendiri untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi di sekolah sudah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

4.2 Pelaksanaan Supervisi

Sagala (2010) kunjungan kelas merupakan teknik yang paling efektif untuk mengamati guru, metode, alat, teknik mengajar dan sebagainya. Supervisi kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah selaku supervisor ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar.

Hasil temuan di Lokasi Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah

melaksanakan pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan melakukan diskusi kelompok. Melakukan diskusi karena banyak revisi guru dalam pembelajaran dan ingin membuat solusi atau strategi dalam pembelajaran. Dalam melakukannya para guru senang bisa saling sharing dan bertukar pendapat tentang proses pembelajaran, mencari solusi dan mendapatkan ilmu baru.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan teori yaitu kepala sekolah menjalankan tugasnya dengan melakukan kunjungan kelas dan Melakukan diskusi karena banyak revisi guru dalam pembelajaran dan ingin membuat solusi atau strategi dalam pembelajaran.

4.3 Tindak Lanjut Supervisi

Soemanto (2014) mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah. Lebih lanjut menurut Burhanuddin dkk (2007) Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan.

Dari hasil penelitian dan teori peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan atau mengembangkan pelaksanaan supervisi akademik, melengkapi sarana dan prasarana, melanjutkan kegiatan yang sudah berjalan, melakukan langkah-langkah yang baik dan selalu memberikan motivasi kepada guru-guru.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Makassar yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak Lanjut Supervisi sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Supervisi

Kegiatan merencanakan supervisi akademik meliputi membuat jadwal supervisi dan menyusun instrumen supervisi. Dalam kegiatan perencanaan ini kepala sekolah

berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah dalam menentukan jadwal supervisi dan menyusun instrumen. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah yang tidak sepenuhnya melaksanakan perannya dalam melaksanakan supervisi. Wakil kepala sekolah tersebut berperan sebagai pengganti kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.

5.1.2 Pelaksanaan Supervisi

Kegiatan melaksanakan supervisi meliputi melakukan kunjungan kelas, melakukan observasi kelas, melibatkan guru dalam rapat-rapat terkait pembelajaran, melakukan diskusi kelompok, melibatkan workshop terkait pembelajaran. Masih terdapat hal-hal yang kurang optimal yaitu beberapa guru merasa kurang puas terkait kunjungan kelas dikarenakan kepala sekolah hanya sekedar melimpahkan tugasnya ke wakil kepala sekolah, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru merasa senang dengan caranya yang tidak turun langsung ke lapangan dan ketika melakukan diskusi kelompok ada beberapa guru yang merasa kurang nyaman dikarenakan proses diskusinya monoton dalam penyampaiannya.

5.1.3 Tindak Lanjut Supervisi

Kegiatan tindak lanjut meliputi menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik, membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik, hasil dari tindak lanjut. Dalam kegiatan ini kepala sekolah menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik kepada guru hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menindaklanjuti hasil pelaksanaannya dan para guru merasa mendapatkan motivasi dan follow up dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan selanjutnya kepala sekolah membuat laporan hasil pelaksanaan supervisi hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah membuat laporan tersebut sekaligus membagikan laporannya kepada guru dan para guru mengetahui kekurangan yang ia miliki. Kemudian kegiatan terakhir yaitu hasil tindak lanjut yang kepala sekolah laksanakan sudah memberikan dampak nyata bagi para guru, namun kepala sekolah harus lebih

memperhatikan pembimbingan, pengarahan, dan motivasi terhadap guru agar para guru bisa terus semangat dan tidak merasa tertekan ketika pelaksanaan supervisi berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah disarankan agar Selalu memberikan waktu luang dalam melakukan studi kelompok antar para guru agar bisa saling berbagi informasi dalam memecahkan masalah maupun pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai kemajuan kegiatan pembelajaran sekolah.
- b. Bagi Guru Disarankan agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N., 2014. Pengawasan Pendidikan, Tinjauan Teori dan Praktis. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, S., 2010. Metode Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S., 2004. Dasar-dasar Supervisi. Rian Putra, Jakarta.
- Asmani, J.M., 2012. Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah. Diva Press, Yogyakarta.
- Depdiknas, 2008. Penilaian Kinerja Guru. Depdiknas, Jakarta.
- Gunawan, I., 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasyim, R., 2017. Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ips Di Smp Negeri 2 Kota Ternate. EDUKASI.
- Istighfarotur, R., 2010. Pendidikan Etika. UIN-Maliki Press, Malang.
- Miles & Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J., 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya., Bandung.
- Mulyasa, E., 2012. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ngalim Purwanto, 2003. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nugrahani, F., Dan M. Hum, 2014. Metode Penelitian Kualitatif. . Cakra Books, Solo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, n.d.
- Pohan, M.M., 2020. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19. Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan) 4, 195–208.
- Rahmat, P.S., 2009. Penelitian Kualitatif. Jurnal Equilibrium.
- Sagala, 2010. Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Sahertian, P.A., 2010. Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Siahaan, A., 2006. Manajemen Pengawasan Pendidikan. Jakarta: Quantum Teaching (Ciputat Press Group).
- Suhardan, D., 2014. Supervisi Profesional. Alfabeta, Bandung.
- Suhardiman, B., 2012. Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep, Dan Aplikasi. PT Rineka Cipta, JAKARTA.

Suharsaputra, 2018. Supervisi pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja. PT Refika Aditama.

Supardi, 2016. Kinerja Guru. PT Raja Grafindo Persada., Jakarta.
Suprihatiningrum, J., 2012. Guru Profesional. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
Syam, A.S.M., 2021. Supervisi Akademik Kepala TK Terhadap Kinerja Guru

Pada Masa Pandemi Covid-19. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 11, 163–174.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

Yayaba, S., 2021. Supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi covid-19 di MAN 1 Kota Malang (PhD Thesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Yusak Burhanuddin, 2005. Administrasi Pendidikan. Pustaka Setia, Bandung.
Zakiah, D.,

2006. Ilmu Pendidikan Islam. PT Bumi Aksara, Jakarta.